

## Musik dalam Dinamika Pujian Penyembahan

Putra Hendra S. Sitompul  
Sekolah Tinggi Teologi Pelita Kebenaran  
[putrasitompul@gmail.com](mailto:putrasitompul@gmail.com)

**Abstract:** *Praising God is part of worship activities carried out by humans, in which there are things that glorify God that is believed by humans. However, praising God is often commanded to humans as an obligation, and certainly does not depend on the atmosphere of feelings or circumstances. Praise and worship are essentially a joint activity that supports one another while doing worship activities. In this day and age, so many new spiritual songs are found and so many creative ways are used in praising and worshiping God, thus it can be concluded that the meaning of using music and its instruments in praising God is as a means to express our feelings to God, both our feelings of gratitude for His grace given to us and our expression of gratitude for forgiveness that He has given. Therefore, how important is the church to give an opportunity to teach and provide church music education to the congregation, so that the congregation does not just sing but can find out what the true meaning of the spiritual music.*

**Keywords:** *entrepreneurship, leaders, stewardship*

**Abstrak:** Memuji Tuhan adalah bagian kegiatan beribadah yang dilakukan manusia, yang di dalamnya ada hal-hal yang mengagung-agungkan Tuhan yang dipercaya oleh manusia tersebut. Namun, memuji Tuhan sering diperintahkan kepada manusia sebagai kewajiban, dan jelas tidak tergantung suasana perasaan atau keadaan. Pujian dan penyembahan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan bersamaan yang saling menunjang satu sama lain saat melakukan kegiatan ibadah. Pada zaman sekarang ini, begitu banyak ditemukan lagu rohani yang baru serta begitu banyak cara yang kreatif digunakan dalam memuji dan menyembah Tuhan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna pemakaian musik dan alat-alatnya dalam memuji Tuhan adalah sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan kita kepada Tuhan, baik itu perasaan syukur kita atas rahmat-Nya yang diberikan kepada kita maupun ungkapan perasaan terima kasih kita terhadap pengampunan yang telah diberikan-Nya. Oleh karena itulah, betapa pentingnya gereja memberi suatu kesempatan untuk mengajarkan dan memberikan pendidikan musik gereja kepada jemaat, agar jemaat tidak hanya bernyanyi saja tetapi dapat mengetahui apa sebenarnya makna dari musik rohani tersebut

**Kata kunci:** entrepreneurship, pemimpin, penatalayanan.

### PENDAHULUAN

Pujian dan penyembahan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan bersamaan yang saling menunjang satu sama lain saat melakukan kegiatan ibadah. Pada zaman sekarang ini, begitu banyak ditemukan lagu rohani yang baru serta begitu banyak cara yang kreatif digunakan dalam memuji dan menyembah Tuhan. Secara umum gereja telah menerima musik menjadi bagian penting dalam ibadah. Meskipun demikian, musik yang diterima di dalam gereja sangat ditentukan oleh bentuk organisasi (denominasi) dan juga oleh keterbukaan gereja terhadap perkembangan musik dalam kebudayaan manusia. Hal

tersebut memunculkan perdebatan baru mengenai bentuk musik yang dapat atau tidak dapat diterima dalam gereja. Pertanyaan mengenai jenis musik apakah yang dapat diterima di dalam gereja? Telah menjadi pertanyaan yang digemakan sepanjang perwujudan gereja dalam menghadapi akselerasi perkembangan musik. Beberapa gereja menganggap bahwa tidak semua jenis musik dapat digunakan di dalam liturgi. Handol menyatakan, “musik yang digunakan dalam keagamaan harus meningkatkan meditasi dan pemikiran rohani. Alunannya harus indah dan menarik, tetapi tidak sentimentil. Melodi dan harmoninya harus kuat, efektif, memuaskan tetapi tidak manis atau lemah”.<sup>1</sup> Pernyataan Handol memberikan keterangan mengenai jenis musik yang secara umum dapat diterima dalam liturgi yang dilaksanakan oleh gereja.

Sampai pada zaman *postmodern* (sekarang), tidak semua jenis musik dapat diterima di dalam liturgi. Salah satu jenis musik yang belum dapat diterima adalah musik yang berirama keras. Mengutip pernyataan Handol mengenai musik keras, menurutnya musik yang berirama keras merupakan musik yang berorientasi pada pukulan *beat*, petikan khas gitar listrik dengan suara besi terkikis dan irama vocal yang berteriak-teriak (menjerit). Musik keras berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *rock* yang berarti mengayunkan (keras sampai membahayakan sesuatu) secara resmi dikenal pada awal tahun 60-an. Sejak itu musik tersebut berkembang menjadi beberapa cabang musik baru seperti: *Jazz-rock*, *rock'n roll*, *hard rock*, *pop rock*, *heavy metal*, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Memuji Tuhan adalah bagian kegiatan beribadah yang dilakukan manusia, yang di dalamnya ada hal-hal yang mengagung-agungkan Tuhan yang dipercaya oleh manusia tersebut. Namun, memuji Tuhan sering diperintahkan kepada manusia sebagai kewajiban, dan jelas tidak tergantung suasana perasaan atau keadaan (bnd Ayb. 1:21). Seperti halnya pada zaman Perjanjian Lama. Beribadah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Israel. Kegiatan beribadah yang dilakukan oleh umat Israel itu tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Artinya, beribadah sudah menjadi budaya kehidupan mereka. Misalnya, dalam kegiatan perayaan-perayaan Tahun Agama Yahudi telah tertanam dalam kehidupan bangsa tersebut. Hal itulah yang membuat bangsa tersebut harus memuji Tuhan, bahkan puji-pujian yang diluapkan pun tidak hanya sebatas ucapan saja. Tetapi juga dikumandangkan dengan berbagai iringan alat musik.

Bangsa Israel memuji Tuhan tentu ada alasannya. Bangsa Israel adalah bangsa yang dipilih Allah dengan kasih-Nya yang bebas dan mahakuasa. Pemilihan Allah tersebut benar-benar nyata terhadap bangsa Israel. Melalui kasih-Nya, Ia melepaskan bangsa Israel dari bangsa-bangsa yang telah mengganggu kehidupan bangsa tersebut. Hal itulah yang membuat bangsa Israel memuji Tuhan, sekaligus menjadi kegiatan yang wajib dilakukan oleh umat Israel. Bilamana bangsa Israel menjauh dari Tuhannya, Allah tidak pandang bulu terhadap bangsa tersebut. Bangsa tersebut tetap dihukum tetapi bukan

---

<sup>1</sup>John Handol M. L, *Nyanyian Lucifer* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2002), 94.

<sup>2</sup>Ibid., 97.

menghancurkan hidup bangsa Israel. Melainkan untuk memberi pelajaran bagaimana bangsa tersebut harus mensyukuri apa yang telah diperbuat-Nya kepada mereka.

Ungkapan 'Pujilah Tuhan' (Haleluya) adalah merupakan seruan kepada jemaat yang sudah sering diucapkan oleh para pelayan gereja baik pada kebaktian minggu maupun kebaktian di rumah-rumah. Bahkan jemaat juga ikut menyerukannya. Kelihatannya memuji Tuhan sudah merupakan sekedar kebiasaan saja, atau orang-orang Kristen memenuhi seruan itu karena dilatarbelakangi oleh agama yang diikutinya atau karena faktor keturunan saja. Sudah beberapa kali dikhotbahkan bahwa Tuhan adalah Allah Yang Maha Kuasa, dan Esa. Oleh karena itu Ia patut dipuji karena ke-Mahaan-Nya. Tetapi jemaat masih banyak belum memahami kenapa Tuhan dipuji. Apalagi masalah tempat pujian, sering dipahami bahwa Tuhan dipuji hanya pada kebaktian di Gereja saja, atau di rumah-rumah jemaat sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh para pelayan gereja, misalnya 'family altar/FA'. Tidak hanya itu saja, kebaktian di gereja untuk memuji Tuhan sepertinya sudah kebiasaan dengan menggunakan alat musik tunggal, yaitu organ. Wajar saja memang bila hal itu digunakan, namun bagaimana dengan alat musik lainnya, dapatkah digunakan untuk mengiringi pujian yang dinyanyikan. Penggunaan alat musik merupakan salah satu ekspresi untuk memuji Tuhan. Namun, jemaat hanya bisa memahami bahwa pujian dapat dikumandangkan dengan bernyanyi saja dan diringi oleh alat musik organ.

Kitab Mazmur merupakan kitab yang paling banyak menyerukan pujian. Khususnya pada pasal 150. Di dalamnya terdapat beberapa seruan untuk memuji Tuhan. Bahkan seruan itu mengajak agar manusia memuji Tuhan dengan ekspresi musik dan alat-alatnya. Di samping itu, dalam pasal ini pemazmur berusaha agar umat manusia memuji Tuhan pada tempat kudus. Dari seruan pujian itu, pemazmur berusaha menyampaikan apa yang menjadi makna dari memuji Tuhan, sehingga Tuhan harus dipuji di tempat yang kudus, dan diekspresikan dengan musik dan alat-alatnya.

### **Pemahaman tentang Musik**

Musik berasal dari kata "*muse*" yang merupakan nama Dewi bangsa Yunani yang menguasai kesenian terutama yang dikenal sebagai musik. Webster's Dictionary menulis bahwa musik adalah ilmu akan seni dalam menyusun nada-nada dan bunyi secara teratur untuk menghasilkan suatu bentuk yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Musik adalah "bunyi atau suara yang diorganisir". Jika suara-suara itu tidak diorganisir, maka musik itu hanyalah sebuah teriakan atau suara yang gaduh. Karena musik pada dasarnya terdiri dari suara, maka musik merupakan bagian yang integral dari manusia dan kehidupan manusia itu sendiri. Asal muasal kehidupan adalah suara. Allah bersuara yang menyebabkan terwujudnya penciptaan. Oleh karena itu musik dengan kehidupan manusia sangat erat terutama secara emosional. Jadi musik merupakan suatu ilmu, sehingga dapat dijabarkan atau dibicarakan secara ilmiah. Namun musik juga merupakan suatu seni, sehingga dapat dipakai sebagai ungkapan isi hati seorang seniman untuk mewujudkan keindahan ataupun idealisme yang dibayangkan. Musik sebagai ilmu dan seni bersifat

aktif dan dinamis, selalu bergerak maju untuk mencari hal-hal baru. Musik diciptakan oleh manusia, namun manusia juga dipengaruhi olehnya.

Sejarah kehidupan manusia dapat dikenal melalui sejarah musiknya. Phytagoras, seorang filsuf dan ahli matematika Yunani kuno, berpendapat bahwa bahwa musik adalah suatu sistem dari bunyi dan irama yang berbeda di bawah pengaruh hukum matematika yang terdapat di alam ini. Sehingga dalam pandangan ini musik merupakan suatu kekuatan yang aktif dan dapat mempengaruhi alam. Aristoteles, juga seorang Yunani, berpendapat bahwa musik adalah sesuatu yang dipakai untuk mengungkapkan dan meniru apa yang terdapat dalam hati atau jiwa seseorang. Sehingga bila seseorang mendengarkan jenis musik tertentu secara terus menerus, ia akan dipengaruhi oleh apa yang didengarnya itu. Dengan kata lain musik dapat mempengaruhi jiwa, emosi dan kepribadian seseorang.

Semua orang tentunya sangat menyukai musik, akan tetapi tidak banyak orang yang menyadari manfaatnya secara mendalam. Musik adalah perpaduan dari nada-nada yang diatur sedemikian rupa dan memiliki tempo sehingga menarik untuk didengar dan dinikmati.<sup>3</sup> Karena keunikannya, musik bisa dikatakan sebagai salah satu “sahabat” terdekat manusia. Tanpa musik dunia ini akan terasa hampa. Pada dasarnya segala sesuatu yang ditunjukkan atau diekspresikan oleh manusia maupun makhluk hidup lainnya selalu mengandung unsur musik. Ketika manusia atau binatang bersuara, itu adalah musik. Ketika manusia atau binatang bergerak, itu adalah musik. Ketika pohon diterpa angin, gesekan antara dahan-dahan dan dedaunannya adalah musik.<sup>4</sup>

Begitu berharganya nilai musik bagi kehidupan manusia, sehingga musik cenderung lebih mudah mendapat respon dari para pendengarnya. Don Campbell menyebutkan:

Dunia pada dasarnya bersifat musikal, musik adalah bahasa yang mengandung unsur-unsur universal, bahasa yang melintasi batas-batas usia, jenis kelamin, ras, agama, dan kebangsaan. Jumlah penganutnya melampaui jumlah penutur bahasa Mandarin, Inggris, Hindi, Spanyol, Rusia, dan segala bahasa lain sekaligus. Musik muncul disemua tingkat pendapatan, kelas sosial, prestasi pendidikan. Musik berbicara kepada setiap orang dan kepada setiap spesies-. Burung-burung membuatnya, ular-ular digairahkan olehnya, ikan-ikan paus dan lumba-lumba saling menghibur dengan musik.<sup>5</sup>

Manusia telah lama mengenal musik. Musik berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan manusia. Berdasarkan tulisan Atan Hamdju dan Armillah Windawati, musik

---

<sup>3</sup>Atan Hamdju, Armillah Windawati, *Pengetahuan Musik*, (Jakarta: Mutiara, 1978), 9.

<sup>4</sup>Kata *heal* (menyembuhkan) dalam northern Middle English berarti “to make sound” (membuat sehat)---sinonim *Health* (kesehatan) dan *wholeness* (keutuhan)--untuk memberi makna bagi vitalitas dasariah serta fondasi tak tergoyahkan untuk apa saja yang kita lakukan.... Apabila segala sesuatu berjalan lancar, kita dikatakan *in tune* (selaras) dan *in harmony* (harmonis) dengan orang lain dan dengan dunia di sekeliling kita. Apabila segala sesuatunya terhambat, kita dikatakan *out of tune* (fals alias tidak selaras dan *out of sync* (semer alias keluar dari jalur). (untuk lebih jelasnya lihat lampiran 2).

<sup>5</sup>Don Campbell, *Efek Mozart*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), 12.

telah ada dan berkembang sejak zaman Purba, hal ini dibuktikan dengan adanya peninggalan bersejarah berupa gambar peralatan musik di Mesir, penemuan tangga nada pentatonis di Tiongkok, dan komposisi musik purba yang diciptakan oleh Jubal.<sup>6</sup> Musik dibagi dalam tiga bagian penting yaitu Vokal yang dibunyikan dengan suara manusia termasuk bersiul, Instrumen artinya alat-alat musik, dan Band yang merupakan campuran Vokal dan Instrumen.<sup>7</sup>

Nada-nada yang dimainkan sedemikian rupa dalam suatu irama, dapat merangsang pendengarnya untuk menjadi baik (positif) atau menjadi buruk (negatif). Don Campbell menyebutkan bahwa ada keterkaitan antara musik yang didengar dengan pola perkembangan dan perilaku Mahluk Hidup: Sebagian besar diantara kita menikmati mendengarkan musik tanpa sepenuhnya menyadari pengaruhnya. Kadang-kadang musik itu merangsang, waktu lain terlampau merangsang bahkan terlalu invasif. Apapun tanggapan kita, musik menghasilkan efek mental dan fisik.<sup>8</sup> Dari beberapa hasil percobaan terbukti bahwa musik mempengaruhi keadaan fisik maupun mental mahluk hidup.<sup>9</sup> Musik dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak sehingga memperbaiki kemampuan otak untuk menyerap dunia fisik dan membentuk imaji mental; mempengaruhi pernapasan, denyut jantung, nadi, tekanan darah, ketegangan otot, memperbaiki gerak dan koordinasi tubuh, mempengaruhi suhu tubuh, dan membius (mengurangi rasa sakit).<sup>10</sup> Berdasarkan paparan di atas, musik tentunya bisa dikaitkan dengan spiritualitas.

Umat Perjanjian lama telah menempatkan musik pada posisi yang penting dalam ibadah mereka. Hal ini dapat kita lihat contohnya dalam kitab Mazmur. Di sana terdapat banyak kumpulan nyanyian pujian, ucapan syukur, dan penyembahan dari umat Allah, sebagai wujud ungkapan hati dan refleksi iman yang berkaitan dengan spiritualitas mereka. Kitab Mazmur memperlihatkan adanya hubungan yang hidup dan nyata antara anak-anak Tuhan dengan Tuhannya serta gambaran turun naiknya iman mereka pada masa Perjanjian Lama. Dengan Mazmur mereka bersorak-sorai keriang atau menyatakan jeritannya dengan keras. Selain Mazmur, masih ada kitab-kitab lain yang juga memuat hal yang berhubungan dengan musik dan spiritualitas, seperti: Kidung agung, Ratapan, beberapa dalam kitab Keluaran khususnya Keluaran 15:1-21, dan lain sebagainya.

Dalam Perjanjian Baru, puji-pujian dan penyembahan (musik) kepada Tuhan memiliki peranan penting di dalam ibadah jemaat. Salah satu ciri dari gereja mula-mula adalah memuji Tuhan (bnd. Kis. 2:47). Dalam ibadah jemaat Perjanjian Baru, nyanyian jemaat rupanya dinyanyikan secara responsoris (contoh: Ef. 5:18-19). Artinya dalam

---

<sup>6</sup>Atan Hamdju, Armillah Windawati, *Pengetahuan Musik*, 9.

<sup>7</sup>Don Campbell, *Efek Mozart*, 9.

<sup>8</sup>Ibid.

<sup>9</sup>Ibid., 78.

<sup>10</sup>Ibid., 79-80.

ibadah jemaat Perjanjian Baru musik pun kerap digunakan. Di satu sisi ia adalah wahana Pemberitaan Firman dan pada pihak lain sebagai alat yang diberitakan kepada jemaat untuk mengaminkan pemberitaan itu. Setelah masa Perjanjian Baru, perkembangan musik gereja terjadi begitu pesat. Di Indonesia, komposisi musik dan nyanyian gereja diakui banyak bernuansa Eropa bisa dikatakan kebarat-baratan. Hal ini cukup beralasan karena perkembangan kekristenan di Eropa lebih dulu terjadi. Selain itu, sejak mula yang memberitakan Injil ke Indonesia dan yang mempengaruhi gaya orang Kristen di Indonesia adalah orang Eropa (Barat). Menurut Abineno, asal dari sebuah nyanyian bisa sekuler, rohani, maupun kafir.<sup>11</sup> Hal ini bukan merupakan masalah yang terpenting untuk dibahas. Ditambahkannya lagi bahwa yang terpenting ialah bagaimana musik itu dapat dipahami dan dinyanyikan dalam 2 aspek seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Sehingga, tidak mengherankan apabila gereja di Indonesia banyak mengadopsi unsur-unsur barat. Saat ini sebagian gereja di Indonesia telah mencoba mengangkat musik berbudaya lokal.

### Sejarah Musik

Sejarah Musik Gereja merupakan musik yang digunakan dan berkembang di dalam gereja. Musik gereja pada dasarnya digunakan dalam liturgi gereja. Musik gereja sangat mempengaruhi ungkapan perasaan jemaat gereja dalam menyampaikan pujian (*praise*) dan penyembahan (*whorship*). Secara lazim sejarah musik gereja dibagi dalam beberapa zaman. Zaman gereja awal (abad 1- abad 4), ini tidak pernah diketahui bagaimana jenis nyanyian atau musik yang digunakan. Penyebabnya karena tidak adanya penulisan notasi pada zaman ini sehingga musik gereja tidak diketahui.<sup>12</sup> Abad pertengahan (375-1400), Perubahan terjadi, khususnya pada liturgi gereja telah mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi adalah bahwa nyanyian liturgi dibawakan oleh sekelompok rohaniawan dan mereka bernyanyi di altar gereja. Sejak saat ini musik sudah mulai dikenalkan dengan notasi sehingga mutu kesenian mengalami peningkatan yang baik.

Zaman renaissance (1400-1600), ini merupakan perkembangan dari kesenian barat juga musik gereja. Dalam gereja katolik musik yang disusun dengan bentuk syair sudah mulai dinyanyikan, sama halnya dengan musik gereja protestan yang mengambil syair dari kitab mazmur sabagi nyanyian ibadah. Pada zaman ini juga sudah berkembang paduan suara dan instrumen orang yang digunakan dalam iringan musik. Zaman barok (1600-1750), sudah mulai lebih teratur baik secara harmonis dan rasional, irama serta ilmu kontrapung yang digunakan dalam karya musik gereja. Musik gereja katolik pada zaman ini masih melanjutkan musik polifon gaya renaissance, musik yang berbentuk motet juga dipakai. Musik organ yang sudah mulai dikenal, pada zaman ini dilarang digunakan dalam liturgi gereja, demikian halnya dengan nyanyian, oratorio, maupun konser gerejani. Musik gereja protestan mengalami perkembangan karena tidak ada

---

<sup>11</sup>J. L. Ch Abineno, *Dasar Teologis Dari Nyanyian Gereja Protestan: Nyanyian gereja dan Paduan suara Protestan*, (Kumpulan Ceramah pada Konsultasi Musik Gereja 12-14 Juli 1965).

<sup>12</sup>Karl-Edmund Prier S. J, *Sejarah Musik Jilid 1*, (Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi, 2008), 86-89.

larangan musik yang digunakan. Musik dalam bentuk cantata justru digunakan dalam kebaktian minggu baik sebelum atau sesudah khotbah maupun ketika khotbah.

Oleh karena perkembangan musik yang terjadi pada zaman ini mengakibatkan banyak karya-karya musik gereja yang tercipta dari para komposer. Komposer Bach dan Handel yang menciptakan banyak karya untuk musik gereja. Karya-karya mereka telah dicantumkan dalam buku pujian gereja protestan dan masih digunakan sampai sekarang. Zaman klasik (1750-1800), Berbeda dengan musik gereja zaman barok, musik gereja zaman klasik mengalami perkembangan khususnya pada musik instrumentalnya baik yang di gunakan sebagai pengiring nyanyian ibadah maupun hanya musik instrument saja. Musik gereja protestan zaman ini memberikan dampak yang positif dan negatif bagi musik instrumen. Dampak positifnya adalah telah digunakannya koor, solis juga orkes sedangkan dampak negatifnya penggunaan instrumen organ mengalami kemunduran.<sup>13</sup>

Zaman romantik (1800-1900), Perkembangan yang lebih pesat terjadi di zaman romantik baik musik orkes maupun paduan suara. Perkembangan ini hanya terjadi pada gereja Katolik, berbeda dengan musik protestan yang mengalami kemunduran sehingga harus berhenti, di gereja hanya bentuk koor kecil saja agar paduan tersebut tidak terlalu menghilang. Musik organ juga mengalami kemunduran tetapi tidak sampai berhenti, musik organ mengalami kemunduran karena banyak yang berpikir organ adalah kerja sampingan dan yang memegang organ adalah mereka yang mengalami pensiunan. Abad 20, telah membawa pencerahan bagi musik gereja. Pada abad ini semakin ditekankan bahwa musik gereja merupakan bagian hakiki dari liturgi meriah dan harus dipersiapkan sebagai musik gereja tidak boleh ada campuran musik duniawi.

Abad 21, Lahirnya musik gereja kontemporer dengan format instrumen piano, keyboard, gitar, bass, dan drum, sebuah gerakan bagi Yesus (*Jesus Movement*) di California Selatan pada tahun 1960-an yang sangat mempengaruhi rakyat Amerika dalam menghadapi kekacauan akibat perang Vietnam dan pembunuhan Presiden Kennedy. Musik gereja kontemporer (kadang-kadang disebut "*inspirational music*") adalah genre musik populer modern yang secara lirik berfokus pada iman Kristen. Tahun 1970-an ditandai sebagai tahun dimana pengaruh musik rock telah ada di level musik gereja, gaya musik rock menjadi begitu familiar dimasyarakat, ritme rock yang berlebihan menjadi berkurang, dan tanggapan awal yang menyatakan genre musik ini diasosiasikan dengan musik sekuler mulai dilupakan. Pada dekade 70-an juga mulai bermunculan grup-grup musik Kristen.<sup>14</sup> Komunitas musik kontemporer di Prancis maupun komunitas Iona di Scotlandia telah menciptakan musik yang menarik pendengar-pendengar di seluruh dunia. Sekarang ini, banyak gereja yang menggantikan kor dan organ digunakan dalam ibadah dengan band yang memainkan musik yang dominan oleh gitar yang diciptakan oleh

---

<sup>13</sup>Rhoderick J. McNeill, *Sejarah Musik 2*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 2.

<sup>14</sup>Andy K. Manurung, *Musik Gereja Kontemporer*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015, 64-66.

pemimpin-pemimpin ibadat seperti Maat Redman Kendrick, Andy Piercy, dan Dave Clifton.<sup>15</sup>

### **Musik Menjadi Bagian Liturgi dalam Ibadah**

Musik menjadi liturgi dalam ibadah membawa jemaat menghadap Tuhan dengan nyanyian pembukaan yang mengekspresikan kesadaran jemaat sedang menghadap Tuhan, sehubungan dengan pengakuan dan pengampunan, kemudian sehubungan dengan doa permohonan dan *invokasi* Roh Kudus. Karena musik dapat mempengaruhi manusia dan kita harus yakin bahwa musik yang dimainkan dipusatkan kepada Allah sehingga pasti akan memberikan pengaruh yang paling baik menghadap Tuhan. Musik gereja dalam ibadah mempersiapkan seluruh jemaat dalam mengekspresikan ucapan syukur kepada Allah dalam bentuk pujian yang sacral, rohani, menggiring jemaat untuk mengalami hadirat Tuhan. Dengan demikian nyatalah, bahwa musik mempunyai peran yang sangat penting dalam ibadah. Melalui musik, energi dan gaya penyembahan diekspresikan dalam nuansa yang ada pada umat kegembiraan, kekhidmatan, dan keagungan.

Musik meningkatkan perasaan jemaat dalam memuji, menyambah dengan sukacita. Memilih warna nada untuk menyatakan serta memperjelas ungkapan tentang Allah dan manusia dalam penyembahan, memperhatikan dinamika dalam pujian penyembahan dalam melakukan pengiringan musik dalam ibadah agar jemaat dapat merasakan hadirat Allah. Musik bermanfaat memberikan kenikmatan dalam tubuh, itelek, emosi dan spirit. Melalui Musik dapat mengubah keadaan kerohanian, menggairakan rohani dengan kekuatan kedahsyatan gerakan Roh Kudus. Melalui musik kita dapat meninggikan Tuhan Allah dan akan selalu memuji dan memuliakan-Nya, menyadari bahwa dalam segala penampilan kita, Allah mendengarkan dan memperhatikan.

Musik sangat menentukan dalam menciptakan suasana pujian, penyembahan jemaat yang baik. Pelayan musik dalam mengiringi pujian penyembahan harus melakukan yang terbaik mengiringi jemaat untuk memuliakan Allah. Bunyi suara dari alat-alat instrumen yang di pakai dalam ibadah harus meningkatkan, memperkaya dan membantu kualitas pujian penyembahan kepada jemaat, musik harus menggambarkan cerminan kehidupan kerohanian jemaat agar iman jemaat bertumbuh.<sup>16</sup> Tetapi yang paling penting dan harus diingat adalah cara jemaat menikmatinya. Sehingga keindahan seni yang terpancarakan melalui musik dapat tersampaikan dan kemuliaan Allah diatas segala-segalanya. Bagi orang Kristen segala dan kehidupan di dalamnya selalu didasari dengan hal rohani, baik dalam pekerjaan, rekreasi, seni, maupun musik memperlihatkan bahwa kita hidup dalam Kristus.

Musik ibadah sebagai media jemaat meliputi pujian penyembahan, penyampaian rasa syukur dan doa. Musik membuat suasana ibadah menjadi lebih hidup. Pemakaian musik gereja dalam ibadah juga merupakan bagian dari ibadah itu sendiri, bukan sekedar

---

<sup>15</sup>Michael Keene, *Kristianitas* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 105.

<sup>16</sup>Ibid., 135-137.

sarana. “*music has both sacramental and sacrificial overtones*” (musik memiliki unsur yang bersifat sakramen dan persembahan).<sup>17</sup>

### **Pemahaman tentang Pujian**

Pengertian dari pujian menurut Saumiman Saud dalam bukunya *Mengenal Dia Lebih Dalam* mengatakan “bahwa pujian adalah pengakuan akan segala kebaikan, atau mengaku terhadap sesuatu itu lebih hebat dan dashyat. Di dalam kekristenan, pujian itu tentunya lebih dari sekadar kata “puji”, karena tatkala kita “memuji” Tuhan, itu berarti kita sebagai manusia harus dengan penuh kerendahan hati datang ke hadirat-Nya yang Mahatinggi, karena Dia segala-galanya. Kita mengakui bahwa di hadapan Tuhan, kita tidak apa-apanya.”<sup>18</sup> Pujian bukanlah konsep yang sulit dimengerti, karena ia adalah bagian hidup kita sehari-hari. Kita memuji anak-anak kita ketika mereka menyenangkan kita, kita memuji karyawan kita untuk tugas yang dikerjakan dengan baik. Namun lebih dari semuanya itu, pujian adalah sesuatu yang kita tujukan langsung kepada Tuhan atau sesuatu yang kita ungkapkan kepada orang lain mengenai Tuhan.

Salah satu ciri utama pujian yang mencolok ditandai dengan perayaan dan sukacita meluap dan diekspresikan dengan cara menyanyi, memekik, berkata-kata, memainkan alat musik, menari-nari dan ekspresi luar lainnya. Didalam kitab Mazmur dengan jelas mengungkapkan bahwa orang Ibrani sangat emosional dan bersuara di dalam ekspresi pujian dan pemujaan mereka dihadapan Tuhan. Oleh sebab itu tidak dapat disangsikan bahwa kita seharusnya lebih menandingi antusias mereka untuk memuji Tuhan karena fasilitas yang lengkap atau modern pada zaman sekarang ini.

Pujian yang tertinggi adalah pada saat memuji Tuhan ketika tidak berdaya, berbeban berat, disaat percobaan datang menghempit hidup kita. Geral Rowlands mencatat: “Korban pujian adalah sesuatu yang kita persembahkan kepada Allah pada saat kita sepertinya tidak bisa memuji Dia. Semua rasanya serba salah, dan dunia ini rasanya sedang runtuh. Dalam keadaan ini kita memuji Tuhan Allah bukan karena keadaan kita yang baik, tetapi sebaliknya kita memuji tanpa melihat keadaan sekeliling kita. Pujian kita bukannya naik karena merasa senang dan memberikannya sebagai ungkapan perasaan kita yang berbahagia, tetapi karena kita memuji Tuhan Allah dengan iman dan kita memuji Dia karena ketaatan”.<sup>19</sup>

Bob Sorge juga mengatakan bahwa “Pujian adalah sebuah tindakan dari kemauan, kita harus mau dan memutuskan untuk memuji Tuhan, bahkan sekalipun kita tidak merasa senang. Pujian tidak tergantung pada perasaan kita, ia didasarkan atas kebesaran Tuhan dan itu tidak pernah berubah.”<sup>20</sup> Sedangkan Kenneth Hagin Jr mengatakan “Kita perlu belajar untuk memberi pujian dan kemuliaan kepada Allah di depan setiap rintangan sebelum kita melihat kemenangan. Jika kita belajar bagaimana memuji Allah,

---

<sup>17</sup>Ibid., 978.

<sup>18</sup>Saumiman Saud, *Mengenal Dia Lebih Dalam*, (Yogyakarta: Kairos, 2004), 14.

<sup>19</sup>[http://TongkatGembala/pujian\\_dan\\_penyembahan.com](http://TongkatGembala/pujian_dan_penyembahan.com) (Diakse, 7 Juli 2018).

<sup>20</sup>Bob Sorge, *Mengungkap Segi-segi Pujian Dan Penyembahan*, (Yogyakarta: Andi, 1991), 3.

kita akan melihat kemenangan setiap waktu, tidak peduli betapa suram tampaknya keadaan. Anda tidak memuji Allah untuk keadaan yang buruk; Anda memuji Dia bagaimanapun keadaannya. Fokusnya bukanlah pada memuji Tuhan untuk sakit-penyakit atau ujian atau percobaan; fokusnya ialah pada memuji Allah tak peduli apa pun yang terjadi, karena kepercayaan Anda ada pada-Nya untuk membawa Anda menuju kemenangan.”<sup>21</sup>

Korban Pujian bukanlah sesuatu yang menyenangkan untuk dialami, mungkin menyenangkan untuk dinyanyikan, namun bila sungguh-sungguh tiba waktunya untuk mempersembahkan korban, ada harga yang harus dibayar, yaitu perasaan kita yang tertekan atau menderita. Namun inilah yang merupakan bagian dari kehidupan memuji yang tinggal didalam hadirat Tuhan. Adapun beberapa contoh tokoh di dalam Alkitab yang jelas memberikan pujian dalam keadaan yang tidak baik tetapi tidak menghalangi mereka untuk tetap memuji Tuhan, yaitu:

1. Daud (Maz. 50:10-13). Daud memuji Tuhan di tengah-tengah kesulitan dan kegentarannya, karena dikejar-kejar oleh Saul, mertua dan rajanya.
2. Paulus dan Silas (Kis.16:25-26). Di tengah keadaan menderita didalam penjara, kaki dan tangan terbelenggu, Paulus dan Silas justru memberikan korban pujian kepada Tuhan, sehingga kuasa-Nya nyata atas mereka, maka belenggu-belenggu dan pintu-pintu penjara terbuka. Pdt. Jeremia Rim pernah menyatakan demikian: “Puji-pujian Paulus dan Silas yang amat berkenan di hadapan Allah, menyebabkan Dia hadir di tengah-tengah mereka dan membebaskan mereka”.<sup>22</sup>
3. Ayub (Ayub 1:21). Ayub memuji Tuhan sekalipun ditengah keadaan sakit, kehilangan kekayaan dan anak-anak yang disayanginya.

Pujian yang kita berikan menyempurnakan dan memateraikan perasaan nikmat yang ada dalam hati kita. Akibatnya, segala belenggu yang mengikat kita (baik itu belenggu dosa, kuasa kegelapan, kemiskinan, kesusahan, sakit-penyakit, ataupun belenggu-belenggu lainnya), pasti akan dilepaskan-Nya. Tuhan menghendaki agar kita umat-Nya, memberi pujian seperti dupa yang harum di hadapan-Nya.

### **Pengertian Pujian Menurut Alkitab**

Secara rohani pujian merupakan cara atau tindakan untuk mengagungkan, meninggikan, memuliakan Tuhan karena kebaikan, perbuatan-Nya yang ajaib, ini secara khusus. Namun pujian merupakan gerbang masuk dalam hadirat Allah, yang secara spontan diberikan kepada Tuhan. Hal ini merupakan dasar hidup setiap orang percaya yang tidak bisa ditawar-tawar. A. H Mandey mencatat; “Memuji Allah adalah kewajiban. Orang yang tidak mau memuji Allah jangan berpikir bahwa ia mempunyai tempat dalam kerajaan sorga. Pujian adalah korban wajib”.<sup>23</sup> Saat ini gereja sedang dipulihkan di dalam

---

<sup>21</sup>Kenneth Hagin Jr., *The Untapped Power In Praise*, (Jakarta: Metanoia, 2004), 22.

<sup>22</sup>J. H. Gondowijoyo, *Iman Dan Perang Yang Menaklukkan Bumi*, (Yogyakarta: Andi, 1999), 119.

<sup>23</sup>A. H. Mandey, *Pujian Penyembahan Dan Doa*, (Jakarta: Dep. Lit & M. M. MP-GPDI Parc, 1999), 19.

pujian, umat Tuhan kini memuji dengan melodi nyanyian-nyanyian yang indah, semarak yang penuh sukacita dan tari-tarian bagi kemuliaan nama-Nya. Tugas kita ialah membangkitkan sukacita dan kegembiraan bilamana datang ke hadirat-Nya maka problem kekawatiran kita tertanggalkan, mengenakan jubah pujian sehingga hati kita penuh dengan ucapan syukur kepada Tuhan.

Dilihat dari kata aslinya dalam bahasa Ibrani dan Yunani dibawah ini dijelaskan beberapa pengertian-pengertian pujian:

1. Halal. *Halal* artinya adalah memuji, memancarkan, bercahaya, mengungkapkan dengan bangga atau mengekspresikan pujian penyembahan kepada Tuhan. Kata *Halal* ini paling sering digunakan untuk kata puji-pujian dalam Alkitab. Kata tersebut berasal dari bentuk perintah “Haleluya” yang berarti “Pujilah Tuhan dengan kemegahan dan penuh sukacita serta memasyurkan Dia dengan suara nyaring”. Kata *halal* dalam Perjanjian Lama digunakan sebanyak 113 kali. Bentuk pujian ini harus dipersembahkan dalam suatu sikap kegirangan. Contoh puji-pujian dalam Mazmur 44:9 “Karena Allah, kami nyanyikan puji-pujian”; Mazmur 18:4 “Terpujilah Tuhan”. Ketika kita mengatakan Haleluyah di alam Roh terpancar suatu sinar yang tidak kelihatan oleh mata kita. Itulah sebabnya iblis tidak menyukai orang yang memuji menyembah Tuhan karena hal itu bisa menghancurkan pekerjaan iblis.
2. Shabach. *Shabach* artinya memuji, memuliakan, dinaikkan dengan suara yang keras. Misalnya karena dibebaskan dari musuh, dari marabahaya, dari malapetaka lalu berteriak dengan suara keras. Dengan ucapan “Tuhan adalah pembebasku”, “Tuhan adalah bentengku”, “Tuhan adalah perisaiku” (dengan keras). Teriakan untuk menyatakan iman, sikap dan pernyataan (Yes. 35:10; Hak. 7:18).
3. Yadah. *Yadah* artinya mengangkat tangan atau membentangkan tangan dengan tidak merasa malu (Maz. 63:5; 44:8). Tidak malu karena bangga dengan Tuhan, dengan penuh keyakinan, dengan iman. Mengangkat tangan merupakan respon yang sangat umum untuk menyatakan kagum, menyerah atau hormat. Ungkapan yang wajar dan baik kepada teman yang berhasil, kehadiran pejabat atau orang yang dikagumi dan tentu juga ungkapan yang wajar-wajar saja untuk diberikan kepada Tuhan.
4. Tehillah. *Tehillah* (kata Yunani *Epainos*) artinya memuliakan, memuji, perbuatan-perbuatan yang layak dipuji. Kata ini menyatakan:
  - a. Suatu kualitas atau atribut (sifat atau ciri) Allah yang mulia dan layak dipuji (Ul. 10:21).
  - b. Menggambarkan kata-kata atau nyanyian-nyanyian di mana kemuliaan Allah dinyatakan di depan umum (Maz. 22:23).
  - c. Merupakan suatu istilah dalam teknik musik untuk sebuah lagu yang meninggikan atau memuji Tuhan dengan menyanyi dalam Roh.
  - d. Menggambarkan perbuatan-perbuatan bagi seseorang yang layak menerima pujian dan kemuliaan (Kel. 15:11).

- e. Terdapat dua kata yang berhubungan dengan kata *Tehillah*, yaitu *Mahalal* yang berarti pujian (Ams. 27:21) dan *Hillulim* yang berarti perayaan. (Im. 19:24; Hak. 9:27).
5. Barak. *Barak* (kata Yunani *Eulogeo*) artinya memberkati Tuhan (Maz. 103:1a): Pujilah Tuhan (*Bless the Lord*) yang artinya diberkatilah Tuhan, yaitu memberi puji-pujian dari mulut kita karena kebaikan-Nya. *Barak* juga diartikan “berlutut dihadapan Tuhan, dan mengharapakan sesuatu dengan cara tenang dan diam (Maz. 95:6) memuji dalam hati bahwa Dia baik, dan percaya pada Tuhan pasti menolong. Misalnya umat Israel sering sujud dengan muka sampai ketanah untu melalukan ibadah, pujiannya”. Sujud sampai ke tanah artinya *Barak*.
6. Towdah. *Towdah* adalah korban puji-pujian (*the sacrifice of praise*), Mazmur 50. Nyanyian korban syukur (Ibr. 13:15) suatu keharusan bagi kita untuk mengucap syukur (atas apa yang Tuhan perbuat atau berikan), walaupun ucapan syukur itu bersifat tenang atau dalam hati dan pribadi. Ucapan syukur adalah buah dari Roh Kudus (Ef. 5:18-20). Jenis pujian sebagai korban syukur sangat sakit dan sulit untuk kita terima apalagi ketika kita sedang mengalami masalah. Namun kita harus tetap memuji Tuhan apapun keputusan-Nya, Dia tetap Allah yang baik bagi kita. Kita menyetujui apa yang Dia buat walaupun kita tidak mengerti bahkan kita tidak bisa menerima apa yang sedang terjadi dalam hidup kita. Sama seperti Abraham, ketika Tuhan menyuruhnya untuk mempersembahkan anaknya, ia menyatakan suatu sikap pujian lewat ketaatannya. Itulah pujian yang tertinggi, yaitu ketaatan kita.
7. Zamar. *Zamar* (kata Yunani *Psallo*), kata dasar: *Zamar* artinya memainkan suatu alat musik, menyentuh dengan jari-jari bagian suatu alat musik, menyanyi dengan diiringi alat musik (khususnya memetik / membunyikan alat musik yang berdawai). Boleh juga dengan sorak-sorai, kata-kata pujian (Maz. 92:2-5).<sup>24</sup> Biasanya *Zamar* juga diterjemahkan dengan kata Mazmur. Mazmur dalam bahasa Yunani ditulis *Psalmos/Psallo* yang artinya sama dengan *Zamar*. Dasar Alkitab : Mazmur 30:5; 33:2-3; 47:6-7; 57:8-9; 68:4-5; 98:5; 144:9; 147:7; 149:3.

Dari pengertian-pengertian dasar di atas, maka memberi petunjuk bagi kita bahwa setiap orang yang percaya mampu melaksanakan pujian sepenuhnya sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Bila gereja menekankan peraturan-peraturan yang baku dan tidak memiliki ekspresi yang ditujukan kepada Tuhan, tanpa alat musik padahal alat musik ada atau ekspresi lainnya, hal ini bertentangan dengan maksud Tuhan dalam Kolose 1:16.

Niko Nyoto Rahadjo mencatat: “Suatu masa akan tiba, dimana pelayanan misi akan berakhir, penginjil akan berhenti, dan tidak ada yang berkhotbah, tetapi pujian dan penyembahan akan terus ada bahkan sampai kita bersama-sama dengan Allah di sorga”.<sup>25</sup> Penulis berpendapat bahwa; apabila jemaat tidak melibatkan pujian yang penuh kegirangan dan melibatkan musik yang semakin modern bagi Tuhan maka pelayanan dan

---

<sup>24</sup>Sadhu Sundar Selvaraj, *Seni Menyembah*, (Jakarta: Nafiri Gabriel, 1999), 3.

<sup>25</sup>Niko Nyoto Rahardjo, *Membangun Rumah Doa*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 37.

penuaian jiwa kurang efektif, bahkan bisa mengakibatkan terjadinya revolusioner dari bawah yaitu berpindah gereja dan mencari pujian yang luar biasa, sebab dengan demikian mereka akan merasa bertumbuh dalam kerohanian, serta pengenalan akan kebenaran yang hakiki yaitu Firman Allah.

### **Hakikat Pujian**

Hakikat pujian adalah merupakan sarana untuk mengagungkan dan memuliakan Tuhan Sang Pencipta. Pujian yang diberikan kepada Allah adalah ungkapan dari dalam hati yang tulus dan murni akan kasih setia Tuhan yang besar atas hidup si pemuji. Kenneth Hagin Jr mengatakan “Pujian ialah meninggikan Allah untuk apa yang telah Dia lakukan dan sedang lakukan bagi Anda”.<sup>26</sup> Oleh sebab itu pujian dapat dikatakan faktor pendorong yang membawa manusia untuk bersekutu kepada Tuhan dengan indikator.

### ***Tuhan Bersemayam di Atas Puji-pujian***

Di dalam Mazmur 22:4 “Padahal Engkaulah Yang Kudus yang bersemayam di atas puji-pujian orang Israel”. Pemazmur mengatakan kepada kita sebuah kebenaran yang penting dalam ayat ini, dan tidak bisa diabaikan oleh gereja Tuhan. Jika gereja benar-benar mengerti apa yang dikatakan oleh ayat ini, kita semua akan memuji Tuhan terus-menerus karena Allah bersemayam di atas puji-pujian umat-Nya. Jika Allah bersemayam di atas puji-pujian orang Israel karena mereka adalah umat-Nya, betapa lebih lagi Dia akan bersemayam di atas puji-pujian umat-Nya yang telah ditebus dengan darah yang mahal. Tuhan Allah sangat mencintai puji-pujian umat-Nya sehingga Dia melingkupi diri-Nya dengan puji-pujian kita. Jadi kita memuji Dia karena Dia mencintai pujian kita.

### ***Pujian Atas Kemenangan***

Di dalam Alkitab tidak dapat disangkal bahwa Allah memberikan kemenangan kepada bangsa Israel dan kepada para hamba-hamba-Nya. Mulai dari kitab Keluaran, bangsa Israel saat menyeberangi Laut Merah. Tentara Mesir baru saja tenggelam ditelan air laut, dan bangsa Israel selamat di seberang Laut Merah. Miryam mengambil rebana dan memimpin wanita Israel menyanyi, “Dan menyanyilah Miryam memimpin mereka: Menyanyilah bagi TUHAN, sebab Ia tinggi luhur; kuda dan penunggangnya dilemparkan-Nya ke dalam laut” (Kel. 15:21). Pada saat itu Musa dan seluruh umat Israel menyanyikan lagu kemenangan yang hebat sekali bagi Tuhan, dan didalam lagu itu tersirat se-buah Wahyu yang menakjubkan: “TUHAN itu pahlawan perang; TUHAN, itulah nama-Nya” (Kel. 15:3.)

Adapun penulis menemukan beberapa contoh dalam Alkitab dimana Allah memberikan kemenangan bagi mereka yang memuji Dia.

1. Masa pemerintahan Raja Yosafat Allah memberikan kemenangan atas bani Moab dan Amon yang menyerang wilayah Yehuda (II Taw. 20:22-25).
2. Yosua yang memimpin bangsa Israel, Allah menghancurkan tembok Yerikho dan memberikan kemenangan. (Yos. 6:20).

---

<sup>26</sup>Kenneth Hagin Jr, *The Untapped Power In Praise*, 70.

3. Paulus dan Silas yang dibebaskan dalam penjara (Kis.16:25-26).

Setiap orang Kristen sudah diberikan kemenangan dan harus mengetahui cara mempergunakan kemenangan itu. Seorang Kristen yang dikalahkan ialah orang yang tidak mengerti kebaikan dan berkat yang tersembunyi dalam memuji Tuhan.

Seseorang yang hidupnya selalu memuji Tuhan akan selalu mendapat kemenangan. Jemaat Tuhan yang berkemenangan akan mempunyai pandangan yang positif terhadap kehidupan dan sikap yang penuh ucapan syukur di dalam hati mereka kepada Allah; mereka senang memuji Bapa Sorgawi.

### ***Tuhan Layak Menerima Pujian***

Kehidupan kerohanian, yang layak menerima pujian dalam aspek hidupnya hanyalah Tuhan. Ditemukan didalam Wahyu 4:11 tertulis “Ya Tuhan dan Allah kami, Engkau layak menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa: Sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu; dan oleh kehendak-Mu semuanya itu ada dan diciptakan.” Kutipan dari kata-kata yang indah dari Martin Luther, “seorang yang tidak dapat hanya memuji Tuhan saja, kecuali dia mengerti bahwa tidak ada sesuatu pun di dalam dirinya yang layak dipuji dan bahwa semua yang layak dipuji-Dia baik tanpa batas dan tidak pernah berubah, maka orang itu akan memuji Dia untuk selama-lamanya.”<sup>27</sup>

### ***Dicipta untuk Memuji Tuhan***

Tujuan akhir manusia adalah memuliakan Tuhan dan menikmati Dia selamanya. Dengan jelas disebutkan oleh Alkitab didalam Yeremia 13:11 menunjukkan bahwa Tuhan memanggil umat Israel supaya mereka ternama, terpuji dan terhormat bagi Dia. Kita telah dipilih Tuhan untuk mempermaklumkan puji-pujian bagi-Nya. Yesaya mengungkapkan ini secara indah, “Umat yang telah Kubentuk bagi-Ku akan memberitakan kemasyhuran-Ku” (Yes. 43:21). Seluruh hasil karya ciptaan Allah tujuannya adalah untuk kemuliaan-Nya, untuk memuji Dia. Didalam Mazmur 150:1-2, 6 “Haleluya! Pujilah Allah dalam tempat kudus-Nya! Pujilah Dia dalam cakrawala-Nya yang kuat! Pujilah Dia karena segala keperkasaan-Nya, pujilah Dia sesuai dengan kebesaran-Nya yang hebat! Biarlah yang bernafas memuji Tuhan! Haleluya!”. Jika seluruh ciptaan Allah harus memuji Dia, terlebih lagi kita, anak-anak-Nya harus memuji Dia dengan setia, sehingga batu tidak perlu berteriak untuk kita (ungkapan Tuhan Yesus) dalam Lukas 19:37-40.

### ***Pujian Mengendalikan Kedagingan***

Pujian dapat membantu mengendalikan kemarahan dan menjaga kedagingan di bawah kuasa roh. Jika kita mempunyai masalah dengan kemarahan, dan merasa kemarahan mulai berkobar, mulailah memuji Allah. Memuji Allah merupakan suatu cara untuk menjaga kedagingan tetap berada di bawah kuasa roh kita. Memuji Allah membantu kita mengatasi emosi negatif yang berusaha menguasai kita. Memuji Allah membantu roh kita tetap memegang kendali, bukan kedagingan atau emosi kita yang mengambil alih kendali dan mendominasi. Pujian memusatkan mata kita kepada Yesus, dan kemudian Yesus bisa

---

<sup>27</sup>Bob Sorge, *Mengungkap Segi-segi Pujian dan Penyembahan*, 7.

melepaskan kita dari keadaan kita yang buruk. Dan, saat kita meluangkan waktu untuk memuji Allah, biasanya kita akan mendapati bahwa masalah yang tampaknya begitu besar segera lenyap dalam terang hadirat Allah. Saat memuji Allah di tengah-tengah situasi apa pun akan membesarkan iman kita dan menyebabkan kita bisa mengatasi situasi atau keadaan itu. Pujian menjaga kita untuk tidak terperangkap dalam kerumitan masalah dan sebaliknya membantu kita untuk menjadi terpaku pada Allah.

### ***Pujian Mendatangkan Sukacita***

Orang Kristen seharusnya tidak didominasi oleh perasaannya. Tetapi di sisi lain, ketika kita memuji Allah, perasaan sukacita dan roh kita dibangkitkan. Ada sesuatu tentang memuji Allah yang melepaskan kuasa Allah di dalam diri kita, dan sukacita Tuhan mulai meluap di dalam diri kita. Keadaan di luar tidak menyebabkan sukacita; karena sukacita berasal dari dalam. Keadaan yang menyebabkan sukacita yang berasal dari luar tidak akan tetap. Alkitab mengatakan bahwa sukacita Tuhan adalah perlindungan (Neh. 8:11). Pujian melepaskan sukacita Tuhan dalam hidup kita. Dan, sukacita itu mulai di dalam roh kita dan mengalir terus keluar, di mana sukacita itu muncul pada wajah kita. Jika kita menghendaki hubungan yang lebih dekat, hubungan yang lebih intim dengan Allah, kita harus belajar memuji Allah di setiap waktu. Tidak peduli bagaimana situasi kita, pujian membawa kita ke dalam alam dimana iman kita akan melihat Allah bekerja bagi kita. Dan, pujian mengantar kita ke hadirat Allah, sedangkan keraguan, ketidakpercayaan, kecemasan, depresi dan ketakutan harus lari saat kita masuk ke hadirat Allah yang memberikan sukacita.

### **Pemahaman tentang Penyembahan**

Penyembahan adalah bagi Allah. Ia adalah Pencipta kita, dan penyembahan dari semua ciptaan-Nya merupakan hak-Nya dan bagi kesenangan-Nya. Penyembahan pertama-tama dan terutama harus ditujukan bagi kebesaran-Nya dan bukan bagi kita, dan kita akan menemukan suatu hal yang sangat mengagumkan sekali ketika kita menyembah Dia, kita akan masuk kedalam kekayaan rohani. Penyembahan adalah hak dan tugas kita, walaupun tanpa memberikan kesenangan kepada kita, tetapi hal itu merupakan suatu kebenaran yang mulia bagi-Nya bahwa Dia menghendaki agar penyembahan menjadi suatu hubungan yang saling memberi satu sama lainnya. Gereja, kumpulan orang percaya kepada Kristus, adalah anggota Tubuh Kristus dan Tuhan Yesus adalah Kepala Gereja. Tujuan utama Gereja adalah untuk menyembah Allah (2 Kor. 12:12-13).

Dari sudut pandang Allah, tujuan akhir bagi manusia bukan hanya keselamatan, tetapi juga penyembahan. Keselamatan merupakan langkah pertama yang diperlukan untuk keabadian penyembahan terhadap Allah. Penyembahan adalah suatu seni yang hanya dapat dikembangkan melalui penerapan prinsip-prinsip Alkitab dan pengalaman. Memuji dan menyembah Allah tidak menyangkut keterampilan, tidak bisa dipelajari di buku, tidak bisa diperoleh di sekolah-sekolah Alkitab, dan juga tidak bisa dipelajari lewat seminar, konferensi dan lain sebagainya, tetapi penyembahan adalah suatu seni yang

dapat dikembangkan melalui hubungan dan persekutuan yang erat dengan Allah”.<sup>28</sup> Dalam kitab Mazmur 135:15-18 diceritakan begitu banyak berhala-berhala bangsa-bangsa, perak, emas, buatan tangan manusia. Yang percaya dan menyembah itu akan menjadi seperti berhala-berhala. Maksud ayat ini sangat luar biasa, dengan kata lain, kalau kita menyembah Allah yang benar, kita akan seperti karakter Allah itu sendiri.

Jack Hayford mengemukakan: “Saat menyembah berarti anda menemukan seperangkat nilai. Anda menetapkan apa yang paling anda dambakan. Menyembah berarti anda memiliki prioritas-prioritas; anda menentukan yang paling utama dalam hidup anda. Menyembah berarti anda menentukan untuk menjadi seperti apa, anda memiliki menurut gambar apa anda dibentuk”.<sup>29</sup> Dalam kitab 1 Yohanes 3:2 bahwa, kita akan menjadi sama seperti Dia. Kalau Yesus yang disembah penuh dengan kemuliaan, kita juga akan dipenuhi dengan kemuliaan. Semakin menyembah semakin besarlah kemuliaan kita. Kemuliaan Allah pernah dialami Musa di bukit Sinai, sehingga wajahnya bersinar penuh kemuliaan. Dalam kamus bahasa Indonesia penyembahan berasal dari kata “sembah” yang berarti “pernyataan hormat dan khidmat”.<sup>30</sup>

### ***Pengertian Penyembahan Menurut Alkitab***

Dalam Alkitab dapat dilihat bahwa arti penyembahan memiliki dua pengertian:

1. Penyembahan yang bersifat umum, yaitu segala yang dilakukan dalam melayani Tuhan, segala sesuatu yang kita kerjakan dalam nama Tuhan. Semua hal yang kita lakukan karena kesetiaan kepada-Nya (Fil. 4:8-9).
2. Penyembahan yang bersifat spesifik, yaitu dimana kita merendahkan diri dihadapan Allah, sujud dengan sikap penuh hormat dan kagum, terpesona akan kebenaran-Nya, karena kita merasakan hadiratNya dalam pelayanan kita (Rom. 12:1-2). Penyembahan merupakan aliran dari kasih di dalam roh untuk kekasih jiwa kita, sebagai akibat dari persatuan kita dengan Tuhan Yesus (1 Kor. 6:17).

Jika penyembahan merupakan suatu sikap merendahkan diri, sujud dihadapan-Nya, kagum dan terpesona akan kebesarannya yang hebat maka penyembahan yang benar harus dari dasar hati penyembah, yang mengalir dengan limpah bagaikan aliran-aliran atau gelombang-gelombang yang panjang untuk dinikmati. Dalam hal ini sikap positif menentukan kualitas penyembahan dan pelayanan kita, karena ini merupakan hal utama yang dilakukan sebelum melaksanakan segala pelayanan bagi Tuhan. Sam Hin mencatat: “Penyembahan adalah prinsip yang penting. Saya menyembah dahulu kemudian saya melayani”.<sup>31</sup> Dilihat dari kata aslinya, kata penyembahan, baik dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru antara lain:

---

<sup>28</sup>J. H. Gondowijoyo, *Iman Dan Perang Yang Menaklukkan Bumi*, 120.

<sup>29</sup>Jack Hayford, *Menyembah Raja Mulia*, (Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 2000), 16.

<sup>30</sup>Anton M. Moeliono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 806.

<sup>31</sup>Sam Hin, *Diubahkan Dalam HadiratNya*, (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1996), 119.

1. *Sahah* (Ibrani) artinya menyembah, meniarapkan diri, membungkuk, sebagaimana digunakan dalam penghormatan kepada raja atau Allah (Kej.37:7-12; Im. 26:1). Kata ini pun berarti menundukkan (membungkukkan) badan, menjatuhkan diri, memohon dengan rendah hati, melakukan penyembahan. Kata ini secara spesifik dipakai untuk mengartikan, bersujud, bertiarap, sebagai suatu tindakan penghormatan di hadapan seseorang yang mulia.
2. *Proskuneo* (Yunani) artinya melakukan penyembahan, melakukan penghormatan, mencium (seperti seekor anjing yang menjilat tangan tuannya). Dengan kata lain datang mendekat, merebahkan diri, tersungkur dalam pemujaan (Mat. 2:2; Luk. 4:8; Yoh. 4:20-24; Why. 4:10, 19:10). Juga penyembahan sering berarti menjatuhkan diri dikaki Allah dan sujud kepada-Nya (1 Taw. 29:20), menadahkan tangan dalam penyerahan (1 Raj. 8:22). Semuanya semata-mata menunjukkan suatu sikap meninggikan Tuhan dengan keseluruhan hidup kita, baik roh, jiwa dan tubuh.
3. *Sebomai* (Yunani) artinya memuja dengan menekankan perasaan kagum atau ketaatan.
4. *Doxa* (Yunani) artinya memuliakan, menyembah, memuji, menghormati, atau kemegahan dan kecermerlangan dari Allah yang Maha Agung.
5. *Latreuo* (Yunani) artinya melayani, menyembah atau menyembah Allah dengan taat dalam setiap upacara yang diadakan untuk menyembah Dia; dalam hal para imam untuk memimpin, untuk melaksanakan suatu jabatan yang suci.
6. *Eusebo* (Yunani) artinya bertindak dengan saleh atau hormat terhadap Allah.

Esensi penyembahan sejati adalah ketika Roh-Nya bersaksi bersama-sama dengan roh kita, memicu roh manusia untuk menanggapi Allah dalam kasih dan pemujaan. Dalam kitab 1 Korintus 14:14-15, bahwa penyembahan melibatkan “roh dan jiwa”, akan tetapi karena manusia terdiri dari tubuh, jiwa dan roh, maka ketiga-tiganya ikut terlibat.

Di atas penulis telah singgung bahwa penyembahan melibatkan tubuh, jiwa dan roh, karena manusia terdiri dari tubuh, jiwa dan roh atau sering dikenal “*Trikotomi*”. Dalam 1 Korintus 14:15-16 “Jadi apakah yang harus kubuat? Aku berdoa dengan rohku tetapi aku akan berdoa juga dengan akal budiku, tetapi aku akan bernyanyi dan memuji dengan rohku, tetapi aku akan menyanyi dan memuji juga dengan akal budiku. Sebab jika engkau mengucapkan syukur dengan rohmu saja, bagaimanakah orang biasa yang hadir sebagai pendengar dapat berkata amin atas pengucapan syukurmu? Bukankah ia tidak tahu apa yang engkau katakan?”

Sebab itu ada tiga aspek bagian dari manusia yaitu tubuh, roh dan jiwa ikut serta dalam menyembah Tuhan. Tubuh menyangkut hal yang jasmani, yang artinya ekspresi dari tubuh kita untuk menyembah Tuhan. Jiwa menyangkut hal kehendak atau keinginan, atau akal budi untuk menyembah Tuhan. Roh menyangkut kehidupan atau hati nurani kita yang intim dengan Tuhan.

### ***Hakikat Penyembahan***

Arti kata penyembahan secara defenisi tidak tercatat dalam Alkitab, tetapi kita dapat temukan beberapa pengertian dari ungkapan beberapa bahasa misalnya penyembahan dalam bahasa inggris “*worship*”, berasal dari kata *Anglo Saxon* yaitu “*weorthscipe*” artinya seorang yang layak menerima penghormatan dan pengharapan. Dalam bahasa Ibrani disebut “*shacha*” yang artinya “membungkuk, merendahkan diri di hadapan seseorang untuk memberinya penghormatan dan pengharapan” diikuti dengan tindakan tubuh yang berlutut dan kemudian membungkukkan badan sampai dahi menyentuh tanah. Dalam Mazmur 95:6 “Masuklah, marilah kita sujud menyembah, berlutut di dahadapan Tuhan yang menjadikan kita.” Bram Soei Ndoen dalam bukunya *Kingdom Worship Revolution* mengatakan “penyembahan adalah sebuah gaya hidup kerajaan surgawi yang berlangsung dari kekekalan sampai kekekalan. Menjadi penyembah kerajaan berarti memaksimalkan keimaman kita untuk melayani kebutuhan orang lain di hadapan Tuhan dengan melakukan seperti Maria yang duduk dekat kaki Yesus dan seperti Habakuk yang menanti-nantikan apa yang akan Tuhan katakan”.<sup>32</sup> Oleh sebab itu penyembahan dapat dikatakan sebagai faktor pendorong yang akan membawa manusia untuk bersekutu atau masuk kepada hadirat Tuhan dengan indikator.

### **Tujuan Pujian Dan Penyembahan**

Jika kita perhatikan setiap benda atau produk apa pun di sekeliling kita semuanya tidak terjadi secara kebetulan, tetapi semua diciptakan dengan sebuah maksud dan tujuan oleh penciptanya. Demikian juga kita yang diciptakan Allah memiliki suatu tujuan, ada tujuan untuk memuji dan menyembah Allah. Di sini penulis menjelaskan beberapa tujuan dalam pujian dan penyembahan.

### ***Mempererat Hubungan Manusia dengan Allah***

Allah memanggil orang percaya kepada suatu pengenalan yang intim dengan Allah. Allah ingin supaya umat Allah secara pribadi dapat mengenal-Nya. Pujian dan penyembahan adalah salah satu cara dimana Allah menyatakan diri-Nya untuk dapat dikenal oleh umat-Nya. Pujian memperkenalkan diri kita kepada Allah, dan penyembahan adalah ketika kita menyerahkan hati kepada-Nya. Dengan demikian melalui pujian dan penyembahan selain akan membuat orang-orang percaya bertumbuh dalam kehidupan kekristenan mereka, juga dapat membuat mereka bertumbuh dalam pengenalan kepada Kristus.

Pujian dan penyembahan yang dilakukan umat percaya dengan hati yang tulus dan penuh kerinduan untuk bersekutu dengan Tuhan, menyebabkan mereka semakin menyadari kuasa, kebesaran serta kasih, kesetiaan serta keajaiban Allah dan semakin mereka membangun hubungan intim dengan Tuhan.

### ***Menerima Berkat dari Allah***

Penulis percaya sebagian orang-orang Kristen telah gagal untuk menyadari manfaat dan buah yang akan dihasilkan dalam hidup mereka dengan memuji dan menyembah Allah.

---

<sup>32</sup> Bram Soei Ndoen, *Kingdom Worship Revolution*, (Yogyakarta: Andi, 2011), 24.

Kita tidak menyadari akan kuasa Allah yang dilepaskan ke dalam hidup kita saat sungguh-sungguh memuji Dia. Sesungguhnya, memuji dan menyembah Allah mengizinkan orang Kristen untuk mempergunakan atau mengambil dengan iman apa yang telah menjadi milik mereka di dalam Kristus. Di dalam Mazmur 67:6-7 bumi akan memberi hasilnya (peningkatan, penambahan) dan Allah akan memberkati kita. Hasil datang sebagai akibat dari kehidupan yang memuji dan menyembah Allah. Pujian dan penyembahan memegang jawaban di alam rohani dan menerima jawaban dari Allah sebelum jawaban itu ditangkap oleh manusia alamiah (1 Kor. 2:14).

Jika kita memerlukan berkat dalam hidup kita, mulailah memuji dan menyembah Allah! Itulah yang dikatakan oleh ayat ini, "maka tanah akan (versi LAI: telah) memberi hasilnya (Inggris: penambahan/peningkatan)...(Maz. 67:7). Pujian dan penyembahan yang sungguh-sungguh menggerakkan hati Allah untuk memberkati karena kita mendemonstrasikan iman kita kepada-Nya.

### ***Memperkuat Iman***

Penulis percaya bahwa pujian dan penyembahan adalah sebuah demonstrasi iman kepada Allah. Dalam Roma 4:20-21 mengatakan kepada kita bahwa Abraham saat memuliakan Allah, iman Abraham tidak bimbang terhadap janji-janji Allah. "Tetapi terhadap janji Allah ia (Abraham) tidak bimbang karena ketidakpercayaan, malah ia diperkuat dalam imannya dan ia memuliakan Allah, dengan penuh keyakinan, bahwa Allah berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan." Iman adalah sebuah perubahan fokus dari masalah kepada Allah. Pujian dan penyembahan membantu kita untuk berfokus kepada Allah dan memperkuat iman kita. Jika kita mulai secara aktif mendemonstrasikan iman kita dengan memuji dan menyembah Dia, kita akan mendapati diri kita di sisi lain dari keadaan-keadaan yang tampak mustahil.

### ***Cara Memasuki Hadirat Allah***

Menyanyilah bagi TUHAN dengan sukacita. Ketahuilah bahwa Tuhan, Dia adalah Allah, Dialah yang telah membuat kita, kita adalah umat-Nya. Masuklah ke pintu gerbang-Nya dengan ucapan syukur, Dan ke pelataran-Nya dengan pujian" demikianlah dikatakan dalam Mazmur 100:1-4. Yesus berjanji Ia akan selalu menyertai kita (Ibr. 13:5); bahwa kehadiran-Nya akan menyertai kita ketika kita berkumpul dalam nama-Nya (Mat.18:20); dan kita dijanjikan memasuki kehadiran Allah saat kita menyembah dan memuji Dia.

### ***Jalan untuk Melayani Allah***

Dikatakan dari jemaat di Antiokhia, "Sementara mereka melayani Tuhan" (Kisah Para Rasul 13:2). Tuhan memiliki kebutuhan untuk dilayani juga, "karena Bapa adalah mencari seperti itu untuk menyembah Dia" (Yoh. 4:23). Pujian dan penyembahan adalah suatu cara ungkapkan bagi kita untuk melayani Tuhan. Satu-satunya cara untuk bertemu dengan Tuhan adalah melalui ibadah kita kepada-Nya. Walaupun Allah bersemayam dalam kekekalan dan bumi hanyalah tumpuan kaki-Nya (Yes. 57:15; 66:1), Alkitab menyatakan bahwa Allah telah memilih untuk bersemayam di atas pujian umat-Nya

(Maz. 22:4). Kita telah diciptakan untuk kepujian dan kemuliaan-Nya (Yes. 43:21; Yer. 13:11; 1 Pet. 2:9).

Penyembahan membawa kita pada kesatuan dan ketenangan yang memimpin kepada penundukan diri (Maz. 46:10; 103:1; Zak. 2:13). Bahkan makhluk-makhluk alam pun dapat ditenangkan dan dijinakkan melalui puji-pujian. Penyembahan menimbulkan kedamaian dan ketenangan dalam jiwa dan roh penyembahannya. Itulah sebabnya surga begitu penuh kedamaian, karena pujian dan penyembahan terus-menerus diberikan kepada-Nya yang duduk di atas takhta. Ketika kita memberi pujian dan penyembahan kita kepada Sang Raja dan Raja Damai (Yes. 9:6; Ibr. 7:2), dari takhta-Nya mengalir sungai kehidupan, yang membawa kedamaian dari Allah, akan mengalir dalam hati kita, memenuhi hati kita dengan ketenangan jiwa yang tak terpahami (Why. 22:1; Fil. 4:7). Harry Sanoza mencatat: “Pujian dan penyembahan berbicara mengenai kehidupan kita sehari-hari bukan pertunjukkan konser. Artinya kita memuji dan menyembah Tuhan di rumah kita, ditempat studi, di tempat kerja atau dipuncak gunung, bahkan di jalan macet. Allah telah memberi kita suara, tangan dan kaki supaya kita dapat menggunakannya untuk memuji Tuhan bahkan dengan seluruh kehidupan kita dengan bebas.”<sup>33</sup>

Tiga contoh pribadi yang dipakai Tuhan sepanjang sejarah lewat kuasa Pujian dan Penyembahan:

- a. Musa, ia adalah seorang pemuji dan penyembah Tuhan (Keluaran 15; Ulangan 32), empat puluh hari Musa dalam hadirat Tuhan karena Dia tinggi luhur.
- b. Yosua, memimpin bangsa Israel menaklukkan tembok Yerikho dengan berteriak (sorak-sorai), sehingga kota Yerikho roboh (Yos. 5:20).
- c. Gideon, bersama ke 300 tentaranya menaklukkan bangsa Median dengan teriakan sorak-sorai (Hak. 7:20).

Di dalam berteriak kita tidak memfokuskan kepada musuh atau emosi tetapi kepada Tuhan yang sudah memberikan kemenangan atas situasi sekeliling kita. Di atas penulis melihat ada beberapa kelainan dari apa yang biasa kita lihat di dalam peperangan. Biasanya di dalam peperangan fokus utama kita adalah musuh kita, tetapi kalau kita didalam Tuhan fokus kita tidak lagi musuh tetapi Tuhan yang merupakan jawaban bagi persoalan kita dan kemudian memuji Allah karena kasih setiaNya yang tidak berkesudahan.

### **Periode Pujian dan Penyembahan**

Panggilan untuk memuji dan menyembah Allah dengan pesat terus bergema, terlihat dalam perjanjian lama dan perjanjian baru, melalui Raja-raja dan Nabi-nabi, yang mengajak kita untuk melakukannya pada masa sekarang ini sebagaimana penulis telah mengungkap di atas. Memuji dan menyembah Tuhan di masa kini sangat di butuhkan sampai sekarang ini. Seiring dengan tujuan Allah tersebut kepada manusia, perkembangan dan kemajuan memuji dan menyembah Tuhan, terlihat dari periode dan waktu

---

<sup>33</sup>Harry Sanoza, *Membangun Tahta Allah*, (Jakarta: Publisher, 2002), 6.

mengalami kemajuan dan ketidak-stabilan, hal ini dikarenakan kuatnya tekanan dari pekerjaan setan melalui manusia yang belum bertobat dan tidak mengerti Firman Tuhan. Ada beberapa tahapan periode pujian dan penyembahan pada zaman gereja perjanjian baru sampai zaman gereja sekarang, yaitu:

***Periode Gereja Mula-mula (0-70 AD)***

Gereja mula-mula atau di sebut dengan gereja purba, masa dimana Alkitab Perjanjian Baru ditulis, sehingga bagaimana pujian dan penyembahan pada masa itu, itulah yang ditulis dalam Firman Tuhan di dalam perjanjian baru. Yang terkemudian ini menggambarkan perkembangan luar biasa dari “pernyataan” baru yang mendorong lahirnya pola penyembahan, yang luar biasa sebagai cirri khas agama Kristen mula-mula dan persekutuan Yesus dengan Allah yang tidak dikenal sebelumnya serta yang begitu penting dalam keyakinan-keyakinan. Mereka memuji Tuhan dengan sehati, dengan tulus dan gembira dari rumah ke rumah secara bergiliran (Kis. 2:41-46), mereka menyanyi dalam roh, dengan bahasa roh (1 Kor. 14) juga dengan akal budi. Mereka telah melakukan sesuatu yang menggenapi nubuatan pemulihan pondok Daud, dengan segala berkat dan kegerakannya.

***Periode Patistik (95-600 AD)***

Sejarah gereja setelah zaman para rasul mula-mula kekristenan yang murni perlahan hilang di abad yang pertama dan diganti dengan peraturan manusia. Sebaliknya pemerintahan mempengaruhi bahkan mulai terlibat mengatur gereja. Gereja yang berpusat di Roma (yang belakangan setelah beberapa kali gerakan reformasi, tetap mempertahankan untuk tidak berubah menjadi gereja Katolik). Mulai menekankan peraturan-peraturan yang baku dalam ibadah. Pada masa itu, musik ditandai dengan munculnya HYMN, dari orang-orang Kristen martir. Salah satu catatan penting untuk menjelang berakhirnya periode ini, penggunaan musik mulai hilang dari gereja. Umat biasa yang bukan pelayan, tidak diijinkan menyanyikan nyanyian dalam jemaat, mereka hanya sebagai pendengar, serta diterapkannya “Gregorian Chants” yang memiliki ciri melodi yang statis, tenang dan monoton.

***Periode Medival (600-1500 AD).***

Masa ini disebut juga sebagai “zaman kegelapan” selama hampir 1000 tahun. Musik hampir lenyap dari gereja pada masa itu, sementara alat-alat instrument justru mulai berkembang di dunia sekuler, dengan segala jenis alat baru yang diciptakan. Gereja makin menolak musik-musik dengan alasan bahwa itu sekuler, itu tidak rohani. Namun gereja akhirnya sepakat untuk tetap menerima musik dengan pembatasan penggunaan “organ” disekitar abad 14. Musik yang mulai milik umat Tuhan untuk memuji Tuhan, direbut oleh dunia. Gereja ditinggalkan sebagian anak muda, karena merasa ibadah itu membosankan. Generasi diambil alih oleh dunia yang lebih sukacita dari gereja.

### ***Periode Reformasi (1500-1600 AD)***

Periode ini ditandai dengan bangkitnya “Gerakan Protestan” dipelopori oleh Marthin Luther (1453-1546 AD) yang disebut sebagai Bapa Reformasi Gereja. Marthin Luther bukan hanya ingin mengembalikan kebenaran Injil, kebenaran Injil mengenai tentang keselamatan, yang waktu itu sempat diselewengkan dengan adanya “surat penebusan dosa” yang bisa dibeli dengan dana dalam gereja, tetapi Marthin Luther juga memulihkan musik gereja. Dia menulis nyanyian-nyanyian HYMN untuk dinyanyikan dalam ibadah. Pada masa itu, di dunia sekuler mulai ditemukan teknologi mencetak kertas. Hal ini mendorong untuk mulai diterbitkan buku nyanyian-nyanyian HYMN yang dapat disebar luaskan. Selain Marthin Luther, juga muncul tokoh reformasi lain pada masa itu yaitu Jhon Calvin (1509-1564 AD).

### ***Periode Post Reformasi***

Pada masa ini, gerakan pemulihan gereja dalam hal baptisan pertobatan dan baptisan selam mulai muncul, serta gerakan yang menekankan kekudusan. Sementara itu dibidang pujian, dikenal dengan masa kebangkitan nyanyian-nyanyian mazmur. Tokoh musik yang bangkit pada zaman itu: Bach dan Handel pada tahun (1700-1750), Isaac Walts (1707 AD) serta Jhon dan Wesley (1737-1784 AD). Di mana muncul lagu-lagu kidung pujian dari kaum awam yang indah dan melodis. Ditandai pula dengan penggunaan alat-alat musik dalam gereja. Tokoh-tokoh ini memberikan warna, pengaruh kepada nyanyian-nyanyian mazmur dan kidung puji-pujian yang menggambarkan sukacita dan kemenangan, sesuai dengan tingkat pertumbuhan iman dan kerohanian yang menonjol pada masa itu.

### ***Periode Modern (1800-1975 AD)***

Pada masa itu, muncul begitu banyak gerakan seperti jamur dimusim hujan, sehingga ada yang menyatakan hujan awal, hujan akhir mulai dicurahkan. Jika musim hujan mulai turun maka berbagai tanaman mulai tumbuh, begitu pula pada masa ini, berbagai gerakan muncul, berbagai denominasi baru tumbuh dengan segala aneka-ragam pengajarannya, bahkan munculnya berbagai bunga setelah musim hujan mulai dicurahkan. Ada gerakan munculnya penguatan kesembuhan ilahi, gerakan ini dengan pola ibadah luar gedung/KKR dimana-mana, gerakan pemuridan, gerakan kaum awam dengan berbagai persekutuan, gerakan bala keselamatan (1879-sekarang), gerakan yang menekankan karunia-karunia Roh Kudus, gerakan pentakosta (1900-1950), gerakan Kharismatik (1950-sekarang) dan berbagai gerakan lainnya. Semua gerakan tersebut juga diwarnai dan diikuti dengan berbagai perubahan dalam pujian dan penyembahan dan muncullah “*Gospel Song*” lagu-lagu yang memudahkan orang mengeksperisikan hati yang diperbaharui oleh berita Injil. Muncul pula puji-pujian pentakosta, yang umumnya pendek-pendek dan penuh sukacita dan tepuk tangan, menggantikan kidung jemaat yang berbait-bait dan panjang yang mayoritas cukup “Syahdu”. Muncul pujian dan penyembahan kharismatik, nyanyian-nyanyian rohani kaum awam bertumbuh dengan

kuat, dibarengi dengan teknologi kaset, CD dan sebagainya yang mendukung dengan menyebarkan lagu-lagu baru secara cepat.<sup>34</sup>

### ***Periode Post Modern (197-an hingga sekarang)***

Akhir tahun 70an awal tahun 80an, kaum awam mulai banyak berperan, khususnya muncul persekutuan-persekutuan doa diseluruh dunia, di kantor-kantor, di kampus-kampus. Juga persekutuan-persekutuan doa, muncul “*Praise Center*” diseluruh dunia termasuk di Indonesia di awal tahun 1980-an (*Praise Center* tahun 1984-1987). Muncul pujian pengajaran, nyanyian-nyanyian syafaat, nyanyian sorak-sorai kemenangan, nyanyian-nyanyian penyembahan nubuatan (*Propetic Worship*), nyanyian keintiman/persekutuan dengan Tuhan secara pribadi, nyanyian dan tarian dalam roh, yang semuanya seperti gelombang yang membangkitkan dan menyegarkan gereja Tuhan akhir zaman ini. Tahun-tahun 90-an, ada Don Moen, Ron Kenolly yang dibangkitkan Tuhan di dunia internasional, dan di Indonesia. Belakangan ini lagu-lagu dari “Hillsong” dari Australia mewarnai dunia.”

### **KESIMPULAN**

Musik dapat membantu ibadah dengan alasan adalah bahwa musik merupakan medium yang lebih ekspresif ketimbang ucapan biasa. Musik memungkinkan kita mengekspresikan intensitas perasaan melalui kepelbagaian dalam kecepatan, pola titik nada, keras lembut, melodi dan ritme. Musik dapat, dan sering, menyampaikan intensitas lebih besar dalam perasaan ketimbang kalau diekspresikan tanpa musik. Makna memuji Tuhan adalah merupakan pemenuhan panggilan beribadah yang wajib dilakukan manusia untuk meresponi kehebatan, perintah dan keagungan Allah, yaitu pemenuhan ibadah manusia yang dilakukan manusia dengan segenap hati untuk meresponi berkat dan perintah Allah dalam kehidupan kita sehari-hari. Memuji Tuhan tidaklah dibatasi oleh ruang dan waktu, artinya kapan dan di mana kita berada kita juga dapat memuji Tuhan sebab tempat yang kita gunakan itu akan menjadi kudus bila kita jadikan untuk memuji Tuhan yaitu dengan melakukan apa yang baik di mata Tuhan. Memuji Tuhan dapat dilakukan dengan kemampuan yang ada dalam diri kita, antara lain dengan talenta yang kita miliki digunakan untuk memuji Tuhan seperti bernyanyi memuji Tuhan dengan iringan alat-alat musik, yang tentunya didorong oleh hati yang mendalam. Memuji Tuhan merupakan pernyataan untuk menyampaikan pujian kepada Tuhan, yaitu pujian yang merupakan suatu bagian terkemuka dari beberapa respon manusia dan pendekatan kepada Allah melalui ibadah.

---

<sup>34</sup>Yoki Eli Nduru, *Skripsi Implementasi Pujian Dan Penyembahan Dalam Perspektif Alkitab Dan Manfaatnya Terhadap Suasana Ibadah*, (Malang, 2007), 13.

## REFERENSI

- Abineno, J. L. . Ch. *Dasar Teologis Dari Nyanyian Gereja Protestan: Nyanyian Gereja Dan Paduan Suara Protestan*, (Kumpulan Ceramah Pada Konsultasi Musik Gereja 12-14 Juli 1965).
- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas-LAI, 2004.
- Campbell, Don. *Efek Mozart*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Gondowijoyo, J. H. *Iman Dan Perang Yang Menaklukkan Bumi*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Hagin Jr, Kenneth. *The Untapped Power In Praise*, Jakarta: Metanoia, 2004.
- Handol MI, John. *Nyanyian Lucifer*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 2002.
- Hayford, Jack. *Menyembah Raja Mulia*, Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 2000.
- Hin, Sam. *Diubahkan Dalam Hadiratnya*, Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1996.
- <http://TongkatGembala/pujian.dan.penyembahan.com> (Diakse, 7 Juli 2018).
- <http://tongkatgembala/pujiandanpenyembahan.com> (Diakses, 7 Juli 2018).
- J, Karl-Edmund Prier S. *Sejarah Musik Jilid 1*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi 2008.
- Keene, Michael. *Kristianitas*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Mandey, A. H. *Pujian Penyembahan Dan Doa*, Jakarta: Dep. Lit & M. M. MP-GPDI Parc, 1999.
- Manurung, Andy K. *Musik Gereja Kontemporer*, Yogyakarta: CV Budi Utama 2015.
- Mceill, Rhoderick J. *Sejarah Musik 2*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Moeliono, Anton M. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Ndoen, Bram Soei. *Kingdom Worship Revolution*, Yogyakarta: Andi, 2011.
- Nduru, Yoki Eli. *Skripsi Implementasi Pujian Dan Penyembahan Dalam Perspektif Alkitab Dan Manfaatnya Terhadap Suasana Ibadah*. Malang: 2007.
- Rahardjo, Niko Nyoto. *Membangun Rumah Doa*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Sanoza, Harry. *Membangun Tahta Allah*, Jakarta: Publisher, 2002.
- Saud, Saumiman. *Mengenal Dia Lebih Dalam*, Yogyakarta: Kairos, 2004.
- Selvaraj, Sadhu Sundar. *Seni Menyembah*, Jakarta: Nafiri Gabriel, 1999.
- Sorge, Bob. *Mengungkap Segi Pujian Dan Penyembahan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Windawati, Atan dan Hamdju, Armillah. *Pengetahuan Musik*, Jakarta: Mutiara, 1978.